

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹ Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.²

Wahyu diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir manusia. Ia memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasul.³ Sehingga setiap isi yang ada didalamnya mengandung pelajaran bagi manusia. Selain itu senantiasa menyimpan banyak pelajaran dalam kemajuan manusia. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak hanya mengatur kehidupan manusia, namun juga membantu manusia menuju sebuah kemajuan. Kemajuan yang dimaksud di sini bukan hanya dalam hal agama, namun juga dalam hal pengetahuan ilmu teknologi yang luas, Alquran dengan wahyu-wahyunya memberikan suatu

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar: 2014), h. 3.

² *Ibid.*, h. 18.

³ *Ibid.*, h. 11.

pemikiran yang luar biasa didalamnya. Sehingga betapa Alquran memiliki eksistensi yang besar bagi kehidupan.

Selain itu, sebagai kitab yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dan peradaban yang tinggi, Alquran hendaknya menjadi suatu keilmuan yang dijunjung tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Agar dapat mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia didalamnya, terlebih dahulu seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.⁴ Hal ini berhubungan dengan perintah pertama dari Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw berupa membaca, yang tertera dalam Q.S al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Maksud ayat di atas adalah bahwa membaca merupakan salah satu jendela pengetahuan. Membaca di sini tidak hanya membaca secara kontekstual, namun juga secara mendalam terhadap isi yang terkandung di dalamnya. Membaca juga sebagai sarana dalam membuka khazanah keilmuan seseorang.⁵

⁴ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadilah Membaca Al-Quran*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

Memperbanyak bacaan Alquran merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan.⁶ Para *fuqoha* telah bersepakat bahwa membaca Alquran lebih utama daripada dzikir-dzikir maupun wirid-wirid lain yang dikhususkan pada suatu masa atau tempat tertentu.

Oleh sebab itu, membaca Alquran merupakan salah satu hal yang dapat mendatangkan kenikmatan maupun rahmat Allah. Pada Q.S al-Furqan ayat 30 juga dijelaskan pentingnya Alquran menjadi pegangan dalam kehidupan.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَرْبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Tidak mau mengimani dan membenarkan Alquran seperti yang terdapat pada ayat di atas termasuk dalam meninggalkan Alquran. Meninggalkan Alquran berarti meninggalkannya untuk mentadabburi, memahami, serta mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang terkandung didalamnya.

Sebagai pedoman yang utama, Alquran hendaknya menjadi suatu keilmuan yang tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Untuk mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia didalamnya, terlebih dahulu seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Sehingga penting untuk dapat mempunyai kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar.

⁵ Daud Al-Aththar dan M. Quraish Sihab, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Hidayah, 1994), h. 12.

⁶ Muhammad bin Alawi Al-Maliki al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Quran Intisari Kitab al-Itqan fi 'Ulum al-Quran as-Suyuthi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 56.

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut. Dan salah satu perintah Allah itu adalah pendidikan. Bagaimana pentingnya suatu pendidikan sehingga dapat menggambarkan bagaimana keadaan suatu bangsa di dalamnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Melalui pendidikan, banyak hal-hal yang lebih baik dan berdaya guna dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik.⁸

Mahasiswa perguruan tinggi Islam sebagai cendekiawan muslim, sudah sepatutnya untuk mengkaji dan memperdalam ilmu Alquran. Alquran

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta; Gema Insani Press, 2004), h. 20.

merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Alquran telah menerangkan beberapa teori ilmiah secara detail seperti tentang farmasi, biologi, astronomi, geografi dan teori-teori ilmiah lainnya yang belum dikenal oleh manusia pada masa diturunkannya, bahkan ilmu pengetahuan modern pun belum dapat membuka dan memecahkan seluruh misteri sains yang diisyaratkan Alquran.⁹ Memperoleh kajian keilmuan Alquran yang baik diawali dengan membaca Alquran yang baik pula. Di atas dijelaskan bahwa membaca Alquran juga merupakan salah satu jendela dan langkah pertama untuk dapat mendalami setiap ayat-ayat yang terdapat didalamnya.

Pada mahasiswi yang berada di Ma'had Al-Jami'ah Putri 1 IAIN Antasari Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren (PP), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut kemungkinan besar akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca Alquran itu sendiri. Dan berdasarkan pengalaman penulis waktu tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin sebagai mahasantriwati selama 1 tahun dan sekarang sebagai pembimbing sekaligus pengajar Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin selama 2 tahun, penulis menemukan bahwa ada yang latar belakang pendidikannya dari pondok pesantren kemampuan membaca Al-Qurannya di bawah dari kemampuan membaca Al-Quran yang latar

⁹Miftah Faridl dan Agus Syihabuddin, *Al-Quran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pusaka, 1989), h. 50.

belakang pendidikannya dari Madrasah Aliyah, dan Sekolah Umum seperti Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan adanya perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Quran tersebut yang mana dalam membaca Al-Quran sudah ada yang baik dan benar dan ada juga menurut penulis yang masih kurang baik dan benar dalam membaca Al-Quran tersebut. Sehingga hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul **"KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH PUTRI I IAIN ANTASARI BANJARMASIN"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca Alquran mahasiswi ditinjau dari latar belakang pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan terkait dengan kemampuan membaca Alquran mahasiswi ditinjau dari latar belakang pendidikan di Ma'had al-Jami'ah Putri I IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
4. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu menegaskan akan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan sendiri.¹⁰ Kemampuan yang dimaksud di sini adalah keterampilan seseorang dalam membaca Alquran dengan lancar disertai pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar. Membaca Alquran berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis

¹⁰ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

tersebut.¹¹ Sehingga yang dimaksud penulis dalam membaca di sini adalah membunyikan atau melafalkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran. Jadi, penulis memberikan kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan seseorang dalam membaca Alquran dengan lancar disertai pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar dalam melafalkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran dan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang berarti keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.¹² Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹³ Jadi penulis memberikan kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan adalah mahasiswi yang lulus dari sekolahnya masing-masing yang asal sekolahnya meliputi:

- a. Pondok Pesantren
- b. Madrasah Aliyah
- c. Sekolah Umum

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah keterampilan mahasiswi yang berada di Ma'had al-Jami'ah

¹¹W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 71.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 502.

¹³ *Ibid.*, h. 204.

Putri I IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016/2017 tahap 1 dalam membaca Alquran dengan lancar disertai pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar dalam melafalkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ditinjau dari latar belakang pendidikan mereka yang berbeda.

F. Kajian Pustaka

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai dengan makhraj hurufnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti: Pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan

penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.

2. Hikmatul Baniah (0901290576), tahun 2013, dengan judul “*Kemampuan Membaca AlQuran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi makharijul huruf, siswa dapat dikategorikan mampu. Karena kebanyakan mereka mampu melafalkan makharijul huruf dengan rata-rata 74,35. Adapun dari segi ilmu tajwid, siswa dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 74,63.
3. Marhadi (1001290943), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua sebagian besar pada tingkat yang dikategorikan tinggi (93%). Faktor yang mempengaruhi jumlah alokasi waktu pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran yang cukup, sarana dan fasilitas belajar siswa yang memadai, keaktifan siswa yang selalu membaca Alquran, bimbingan dan motivasi dari orang tua

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Memuat tentang pengertian Alquran, fungsi Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, perintah untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, kemampuan membaca Alquran, keutamaan membaca Alquran.

BAB III Metode Penelitian. Memuat jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data , desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup. Memuat simpulan dan saran-saran